

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

NIKI MAHDLADILAH
2014210838

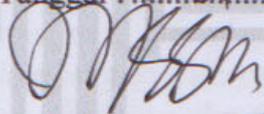
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Niki Mahdladilah
Tempat, Tanggal Lahit : Gresik, 12 Juni 1996
N.I.M : 2014210838
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : PENGARUH RISIKO USAHA
TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

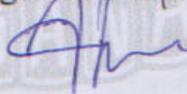
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 20 September 2018



(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si.)

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal : 20 September 2018



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

**THE EFFECT ON BUSINESS RISK TO CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) ON REGIONAL
DEVELOPMENT BANKS**

Niki Mahdladilah

STIE Perbanas Surabaya

mahdladilahniki@gmail.com

Anggraeni

STIE Perbanas Surabaya

Email : anggi@perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether there is influence of LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, and FBIR variables on CAR at Regional Development Bank in Indonesia simultaneously or partially. This study uses the population of Regional Development Banks in Indonesia, sample selection based on purposive sampling technique, with documentation method to collect data from financial statements published by Bank Indonesia and the use of linear regression analysis technique to perform the analysis. Based on the results of the calculation and analysis before the results of hypothesis research that LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO and FBIR have a significant effect on the CAR in Regional Development Banks. While some LDR, have a significant negative effect, IRR has a significant positive effect, and IPR, NPL, BOPO, FBIR have insignificant negative effects. Among the six independent variables of LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, and FBIR, the most dominant influence on CAR is IRR because it has the highest partial coefficient of determination value of 29.70 percent when compared with the value of the coefficient of determination of other independent variables. It can be concluded that liquidity risk has a dominant influence on bank CAR study samples compared with other risks.

Keywords : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, CAR, LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, and FBIR.

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992.

Pengelolaan aspek permodalan sendiri sangat penting dalam

pengelolaan usaha bank, yaitu dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Kemampuan permodalan bank sendiri dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) dimana CAR berfungsi untuk membandingkan antara modal bank dengan aktiva tertimbang.

Namun, kenyataannya hal ini tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah. Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata tren selama periode triwulan tahun

2013

sampai dengan tahun 2017 ada 3 dari 26 bank yang memiliki rata-rata tren negatif. Data 3 Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan tren adalah BPD Jambi, BPD Papua, BPD Sulawesi Utara Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada masalah pada CAR Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penyebab turunnya CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Tabel 1
POSISI CAR BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2013-2017
(dalam persen)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-Rata CAR	Rata-Rata Tren
		1	BPD Kalimantan Barat	16,99	19,21	2,22	21,76	2,55	20,66	-1,10	21,59	0,93
2	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	19,03	18,16	-0,87	19,85	1,69	24,5	4,65	24,84	0,34	21,28	1,45
3	BPD Bali	18,19	20,71	2,52	24,44	3,73	20,42	-4,02	18,9	-1,52	20,53	0,18
4	BPD Bengkulu	17,00	17,25	0,25	21,39	4,14	19,08	-2,31	19,36	0,28	18,82	0,59
5	BPD DIY	15,69	16,60	0,91	20,22	3,62	21,61	1,39	19,97	-1,64	18,82	1,07
6	BPD DKI	14,21	17,96	3,75	24,53	6,57	29,79	5,26	28,77	-1,02	23,05	3,64
7	BPD Jambi	28,10	27,07	-1,03	28,43	1,36	20,90	-7,53	21,00	0,10	25,10	-1,78
8	BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	16,51	16,08	-0,43	16,21	0,13	18,43	2,22	18,77	0,34	17,20	0,57
9	BPD Jawa Tengah	15,45	14,17	-1,28	14,87	0,70	20,25	5,38	20,41	0,16	17,03	1,24
10	BPD Kalimantan Selatan	17,92	21,12	3,20	21,91	0,79	22,72	0,81	19,81	-2,91	20,70	0,47
11	BPD Kalimantan Tengah	24,52	29,15	4,63	31,19	2,04	26,79	-4,40	31,62	4,83	28,65	1,78
12	BPD Lampung	19,44	18,87	-0,57	23,46	4,59	20,39	-3,07	20,57	0,18	20,55	0,28
13	BPD Maluku dan Maluku Utara	15,69	17,34	1,65	18,66	1,32	19,53	0,87	22,68	3,15	18,78	1,75
14	BPD Nusa Tenggara Barat	17,21	19,34	2,13	27,59	8,25	31,17	3,58	30,87	-0,30	25,24	3,42
15	BPD Nusa Tenggara Timur	17,26	18,16	0,90	23,49	5,33	23,57	0,08	22,66	-0,91	21,03	1,35
16	BPD Papua	18,40	16,28	-2,12	22,22	5,94	17,53	-4,69	17,99	0,46	18,48	-0,10
17	BPD Riau Kepri	18,68	18,27	-0,41	20,78	2,51	18,53	-2,25	22,43	3,90	19,74	0,94
18	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	0,23	0,25	0,02	27,63	27,38	21,37	-6,26	25,17	3,80	14,93	6,24
19	BPD Sulawesi Tenggara	22,38	23,83	1,45	23,87	0,04	24,69	0,82	26,30	1,61	24,21	0,98
20	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	17,27	14,26	-3,01	13,79	-0,47	17,11	3,32	16,61	-0,50	15,81	-0,17
21	BPD Sumatera Barat	15,59	15,76	0,17	18,26	2,50	19,95	1,69	19,97	0,02	17,91	1,10
22	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	15,67	16,82	1,15	18,64	1,82	17,79	-0,85	21,38	3,59	18,06	1,43
23	BPD Sumatera Utara	14,46	14,38	-0,08	14,41	0,03	16,42	2,01	15,85	-0,57	15,10	0,35
24	BPD Jawa Timur	23,72	22,17	-1,55	21,22	-0,95	23,88	2,66	24,65	0,77	23,13	0,23
25	BPD Sulawesi Tengah	22,60	25,16	2,56	27,85	2,69	28,15	0,30	27,80	-0,35	26,31	1,30
26	BPD Aceh	17,56	17,79	0,23	19,44	1,65	20,74	1,30	21,50	0,76	19,41	0,99
	Rata-Rata	17,68	18,31	0,63	21,77	3,46	21,77	-0,01	22,36	0,60	20,38	1,17

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Menurut PBI nomor 11/25/PBI/2009 dinyatakan bahwa risiko usaha yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis.

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan. Untuk mengukur rasio likuiditas, rasio yang dapat digunakan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Investing Policy Ratio (IPR).

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Untuk mengukur risiko kredit dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Non Performing Loan (NPL).

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Untuk mengukur risiko pasar dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR).

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko

operasional dapat diukur dengan menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income* (FBIR).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menjadikan tiga penelitian terdahulu sebagai rujukan, yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyom Sri Werastuti, Edy Sujana (2015) dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel yang tercantum dalam penelitian tersebut yaitu Variabel bebas dimana dari penelitian tersebut terdiri dari LDR (X_1), NPL (X_2), ROA (X_3), BOPO (X_4) dan variabel tergantungnya adalah CAR yang disimbolkan dengan Y. Adapun hasil penelitian ini adalah :

1. LDR dan BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum swasta Nasional (BUSN) Devisa.
2. NPL dan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap CAR pada Bank Umum swasta Nasional (BUSN) Devisa.

Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh F. Agatya Sukmana (2017) dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel yang tercantum dalam penelitian tersebut yaitu variabel bebas dimana terdiri dari ROA (X_1), ROE (X_2), NIM (X_3), LDR (X_4). Dan dalam penelitian ini menggunakan variabel tergantungan dependen dan independen yaitu CAR (Y). Teknik analisis data yang

digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian ini adalah :

1. ROA mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. ROE dan LDR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. NIM mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Meyviana Supriyanto (2014) dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Variabel yang tercantum dalam penelitian tersebut adalah variabel bebas yang terdiri dari LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), IRR (X_4), PDN (X_5), BOPO (X_6), dan FBIR (X_7). Dan variabel terikatnya adalah CAR yang disimbolkan dengan Y. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian diatas adalah analisis deskriptif dan statistik yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji F dan uji t. Adapun hasil penelitian ini adalah :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Variabel LDR, IPR, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Variabel IRR memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Efisiensi Profit pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Permodalan Bank

Dalam kegiatan perbankan, permodalan bank sangat penting karena merupakan salah satu pendukung kegiatan peningkatan kemampuan bank dalam mengelola usahanya. Berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi bank umum, modal bank terdiri atas:

- A. Modal Inti (*Tier 1*)
 1. Modal Disetor
 2. Agio saham
 3. Cadangan Tujuan
 4. Laba Ditahan
 5. Laba Tahun Lalu
 6. Laba Tahun Berjalan
- B. Modal Pelengkap (*Tier 2*)
Modal pelengkap dapat

diperhitungkan paling tinggi sebesar seratus persen dari modal inti. Secara rinci modal pelengkap dapat berupa sebagai berikut:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap
2. Cadangan Penghapusan aktiva yang diklarifikasikan
3. Modal Kuasi.
4. Pinjaman Subordinasi

Capital Adequacy Ratio(CAR)

CAR adalah merupakan rasio yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Irham Fahmi, 2015:15). CAR merupakan indikator dari kemampuan bank untuk menutupi penurunan dari aktiva. Jadi, semakin tinggi risiko CARnya maka akan semakin sehat pula permodalan dari bank. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Inti + Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Primary Ratio (PR)

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Variabel PR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Aktiva Tetap Terhadap Modal (FACR)

FACR merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan investasi terhadap jumlah modal yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2010:293). FACR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Investasi}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas Quick Ratio (QR)

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank (Kasmir, 2012:315). Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio(IPR)

Investing Policy Ratio yaitu merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan

pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2012:319). Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Jadi, *NPL* merupakan presentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank. Rumus yang digunakan untuk mencari *NPL* adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko tingkat suku bunga yaitu risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga (Veithzal Rivai, 2013:483). Interest Rate Risk (IRR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{IRSA (Interest Rate Sensitive Assets)}}{\text{IRSL (Interest Rate Sensitive liabilitas)}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi sensitivitas pasar yang kedua adalah dari sisi nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 lampiran kelima tanggal 31 Juli 2010). PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari

selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing yang ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif. Risiko ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 199-120). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR

- Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila

LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase peningkatan yang lebih besar dari prosentase peningkatan total DPK. Akibatnya, terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga atau dengan kata lain mengalami peningkatan likuiditas, sehingga potensi terjadinya ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga menjadi semakin kecil yang berarti akan terjadi penurunan risiko likuiditas. Pada sisi lain LDR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase lebih besar dari pada prosentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan beban, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Tetapi LDR juga mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR karena, apabila LDR meningkat maka akan terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan ATMR dengan asumsi tidak terjadi peningkatan modal yang menyebabkan CAR akan menurun sehingga, LDR berpengaruh negatif terhadap

CAR. Pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas akan menurun dan CAR mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif.

b. Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, maka terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan dana pihak ketiga. Sehingga, kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Pada sisi lain, IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila IPR meningkat, maka terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan prosentase yang lebih besar dari prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Sehingga terjadi peningkatan ATMR dan dengan asumsi tidak terjadi peningkatan modal, maka akan mengakibatkan CAR menurun. Tetapi IPR juga mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, maka terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan dana pihak ketiga.

Sehingga terjadi peningkatan ATMR dan dengan asumsi tidak terjadi peningkatan modal, maka akan mengakibatkan CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR dapat positif atau negatif.

Pengaruh risiko kredit terhadap CAR

- a. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya potensi terjadinya kredit macet menjadi semakin meningkat, sehingga menyebabkan risiko kredit yang dihadapi oleh bank semakin meningkat. Pada sisi lain, NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila NPL meningkat, maka akan terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase lebih besar dari prosentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. sehingga terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga terjadi penurunan laba, penurunan modal dan pada akhirnya CAR bank juga mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif. Maka jika NPL meningkat, risiko kredit akan meningkat dan CAR akan

mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negative.

Pengaruh risiko pasar terhadap CAR

- a. Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, maka telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan prosentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung naik, maka akan terjadi peningkatan pendapatan suku bunga yang lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi oleh bank menurun. Apabila tingkat suku bunga pada saat itu mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga yang artinya risiko bunga yang dihadapi bank meningkat. Pada sisi lain, pengaruh IRR terhadap CAR dapat berpengaruh positif ataupun negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, maka terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase lebih besar dari pada prosentase peningkatan IRSL. Dimana apabila tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar

dari peningkatan biaya bunga sehingga, laba bank, modal bank, dan juga CAR bank meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah menurun. Dengan demikian, pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah bisa berpengaruh positif maupun negatif.

Pengaruh risiko operasional terhadap CAR

a. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO mengalami peningkatan, maka peningkatan biaya operasional dengan tingkat prosentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional menurun sehingga risiko operasional yang dihadapi oleh bank mengalami peningkatan. Pada sisi lain, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase

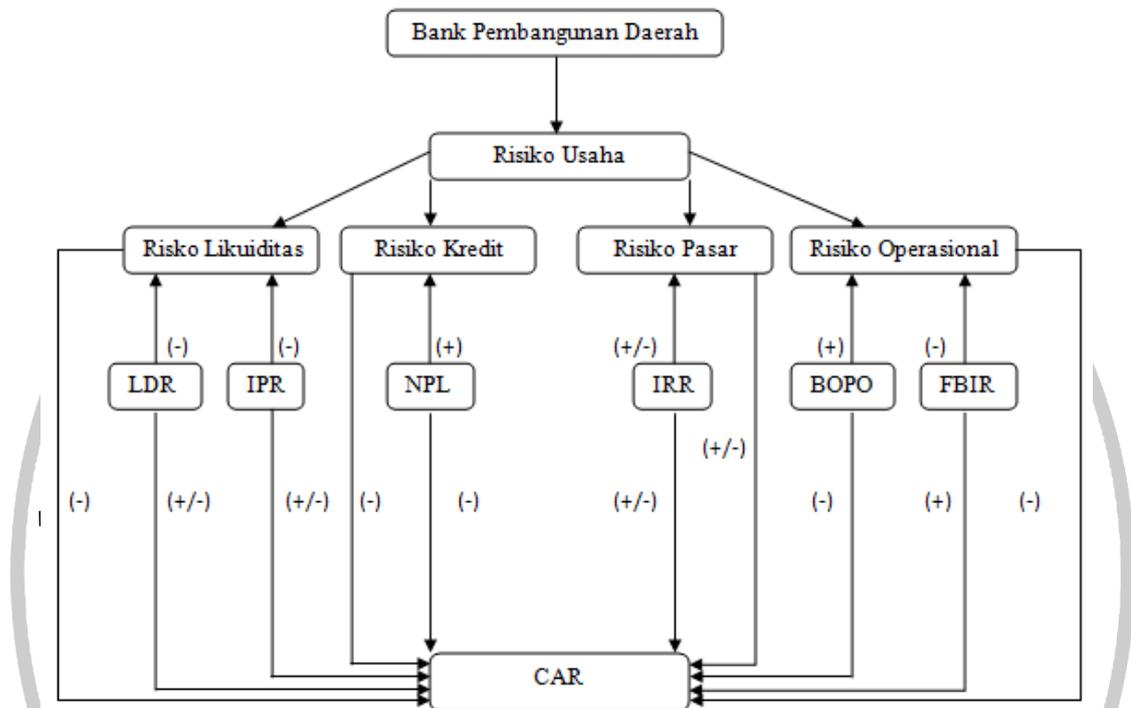
lebih besar dari pada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR bank juga menurun. Dengan demikian, pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif.

b. Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Dimana hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase lebih besar dari pada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain bunga meningkat sehingga risiko operasionalnya menurun. Pada sisi lain, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hal ini terjadi karena FBIR meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase lebih besar dari pada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Pengaruh risiko operasional terhadap CAR sendiri adalah negatif, dimana terjadi kenaikan pada biaya operasional yang mengakibatkan laba dan CAR bank menurun tetapi risiko operasionalnya meningkat.

Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif.

Kriteria yang dapat ditentukan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu BPD Papua, dan BPD Sulawesi

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah.

METODE PENELITIAN
Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah berdasarkan triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan yaitu populasi dari Bank Pembangunan Daerah yaitu berdasarkan total aset antara Rp.14 Triliun sampai dengan Rp.21 Triliun rupiah per Desember tahun 2017 dan memiliki rata-rata tren negatif yang memanfaatkan data yang sudah ada.

Utara Gorontalo dan BPD Kalimantan Barat. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs Otoritas Jasa Keuangan yaitu dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana metode ini menggunakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Dimana teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan variabel penelitian. Dan teknik analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Langkah-langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier menurut Jonathan Sarwono (2015:130) yaitu merupakan perluasan dari regresi linier sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel tergantung yang diprediksi. Semua ketentuan yang ada pada prosedur regresi linier sederhana berlaku bagi regresi berganda. Persyaratan lain selain yang sudah dibahas diatas ialah pada regresi linier berganda diperlukan juga pengujian multikolinieritas. Analisis ini bertujuan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas dengan variabel tergantung yaitu dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Uji Serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel X (variabel bebas) secara bersama-sama terhadap variabel Y (variabel terikat).

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel Independen terhadap variabel dependen (Imam Ghozali,2015:171). Uji t ini digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan variabel paling dominan maka dilakukan perhitungan parsial R^2 masing-masing variabel dengan memilih yang paling signifikan dengan memiliki R^2 paling tinggi. Nilai parsial R^2 antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan teori, LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Sedangkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 21.0 for windows dapat diketahui bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar -0,090 persen. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara

teoritis apabila LDR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total DPK. Akibatnya, terjadi peningkatan ATMR dan menyebabkan CAR bank mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017, CAR bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,07 persen.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa X_1 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_1 yaitu sebesar 0,156025 yang artinya secara parsial X_1 memberikan kontribusi sebesar 15,60 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IPR Terhadap CAR
IPR memiliki pengaruh positif atau

Tabel 3
POSISI CAR SAMPEL PENELITIAN
(dalam persen)

Periode	BPD Papua	Tren	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	Tren	BPD Kalimantan Barat	Tren	Rata-Rata CAR	Rata-Rata Tren	
2013	1	23,58		17,06		19,79	20,14		
	2	18,90	-4,68	12,64	-4,42	17,41	-2,38	16,32	-3,83
	3	18,30	-0,60	13,59	0,95	17,07	-0,34	16,32	0,00
	4	18,11	-0,19	17,27	3,68	16,99	-0,08	17,46	1,14
2014	1	20,10	1,99	20,13	2,86	21,66	4,67	20,63	3,17
	2	18,58	-1,52	14,09	-6,04	17,88	-3,78	16,85	-3,78
	3	18,39	-0,19	12,99	-1,10	22,09	4,21	17,82	0,97
	4	18,95	0,56	14,26	1,27	19,21	-2,88	17,47	-0,35
2015	1	18,47	-0,48	14,94	0,68	19,76	0,55	17,72	0,25
	2	18,92	0,45	12,88	-2,06	20,13	0,37	17,31	-0,41
	3	19,30	0,38	11,41	-1,47	20,71	0,58	17,14	-0,17
	4	22,22	2,92	13,79	2,38	21,76	1,05	19,26	2,12
2016	1	18,30	-3,92	15,30	1,51	23,30	1,54	18,97	-0,29
	2	15,88	-2,42	13,69	-1,61	21,13	-2,17	16,90	-2,07
	3	16,00	0,12	15,22	1,53	19,90	-1,23	17,04	0,14
	4	17,53	1,53	17,11	1,89	20,66	0,76	18,43	1,39
2017	1	16,82	-0,71	15,86	-1,25	23,40	2,74	18,69	0,26
	2	16,30	-0,52	16,19	0,33	21,62	-1,78	18,04	-0,66
	3	16,77	0,47	15,69	-0,50	21,57	-0,05	18,01	-0,03
	4	17,99	1,22	16,61	0,92	21,59	0,02	18,73	0,72
Rata-Rata	18,47	-0,29	15,04	-0,02	20,38	0,09	17,96	-0,07	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -3,130 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025;53) +/- 2,00575, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -3,130 < -2,00575$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

negatif terhadap CAR. Sedangkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 21.0 for windows dapat diketahui bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar -0,065 persen. Dengan demikian,

hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat, maka telah terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan DPK. Akibatnya, terjadi peningkatan ATMR dan dengan asumsi tidak terjadi peningkatan modal, maka akan mengakibatkan CAR bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017, CAR bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,07 persen.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,048 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar $(0,025;53) \pm 2,00575$, sehingga dapat dilihat bahwa $-2,00575 < t_{hitung} -1,048 < t_{tabel} 2,00575$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X_2 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_2 yaitu sebesar 0,020164 yang artinya secara parsial X_2 memberikan kontribusi sebesar 2,01 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan teori, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 21.0 for windows dapat diketahui bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,290 persen.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, NPL mengalami penurunan sehingga risiko kredit menurun, dan selama periode penelitian CAR bank mengalami penurunan. Dengan demikian, risiko kredit berpengaruh positif terhadap CAR.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL menurun, maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan presentase total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017, CAR bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,07 persen.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,421 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar $(0,05;53) - 1,67412$, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,421 > t_{tabel} -1,67412$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X_3 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_3 yaitu sebesar 0,036864 yang artinya secara parsial X_3 memberikan kontribusi sebesar 3,68 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan teori, IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 21.0 for windows dapat diketahui bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,229 persen. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun, maka telah terjadi peningkatan IRSA dengan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi

periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017, CAR bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,07 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui IRR mengalami penurunan, sehingga risiko pasar menurun, dan selama periode penelitian CAR bank mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah positif.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,736 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar $(0,025;53)+/-$

Tabel 4
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	R^2
LDR (X1)	-3,130	+/-2,00575	Ditolak	Diterima	-0,395	0,156025
IPR (X2)	-1,048	+/-2,00575	Diterima	Ditolak	-0,142	0,020164
NPL (X3)	-1,421	-1,67412	Diterima	Ditolak	-0,192	0,036864
IRR (X4)	4,736	+/-2,00575	Ditolak	Diterima	0,545	0,297025
BOPO(X5)	-0,712	-1,67412	Diterima	Ditolak	-0,097	0,009409
FBIR (X6)	-1,128	1,67412	Diterima	Ditolak	-0,153	0,023409
Rsquare=0,478					Sig. F=0.000	
R=0,691					Fhitung=8,090	

Sumber : Data diolah.

penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat. Selama

2,00575, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung}4,736 > t_{tabel}+/-2,00575$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X_4 secara parsial memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_4 yaitu sebesar 0,297025 yang artinya secara parsial X_4 memberikan kontribusi sebesar 2,97 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 21.0 for windows dapat diketahui bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,024 persen. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat, maka telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017, CAR bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,07 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, BOPO mengalami penurunan, sehingga risiko operasional menurun, dan selama periode penelitian CAR bank mengalami penurunan. Dengan demikian, risiko operasional berpengaruh positif terhadap CAR.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,712 dan t_{tabel} yang

diperoleh sebesar (0,05;53) -1,67412, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,712 > t_{tabel} -1,67412$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X_5 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_5 yaitu sebesar 0,009409 yang artinya secara parsial X_5 memberikan kontribusi sebesar 0,94 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan teori, FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 21.0 for windows dapat diketahui bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,098 persen.

Dengan demikian, dapat ditarik hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksiesuaian hasil dari penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR bank sampel mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga, laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017, CAR bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,07 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, FBIR mengalami penurunan, sehingga risiko operasional meningkat, dan selama

periode penelitian CAR bank mengalami penurunan. Dengan demikian, risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,128 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar $(0,05;53)1,67412$, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} - 1,128 < t_{tabel} 1,67412$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X_6 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_6 yaitu sebesar 0,023409 yang artinya secara parsial X_6 memberikan kontribusi sebesar 2,34 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada bank sampel penelitian. Dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,478 atau 47,8 persen yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel

LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR.

Sedangkan sisanya sebesar 52,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini, LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR ternyata terdapat empat variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu LDR, NPL, IRR, dan BOPO. Variabel yang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu IPR dan FBIR.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sampel

penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 adalah sebesar 47,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 52,2 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Hasil analisis variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu sebesar 15,60 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan daerah diterima.

Hasil analisis variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR

pada Bank Pembangunan Daerah yaitu sebesar 2,01 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Hasil analisis variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu sebesar 3,68 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Hasil analisis variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu sebesar 29,70 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Hasil analisis Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu sebesar 0,94 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Hasil analisis variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu sebesar 2,34 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Diantara keenam variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap CAR

adalah IRR, karena IRR mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi yaitu 29,70 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien parsial pada variabel bebas lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada bank sampel penelitian dengan risiko lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia

(Sumber www.bi.go.id) Kurs Transaksi Valuta Asing diakses Pada tanggal 28 juni 2018

F. Agatya Sukmana.2017.“Pengaruh Return On equity Return On Asset Net Interest Margin Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap CAR Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”. *Simki-Economic Volume 01 No.11 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB*.

Imam Ghozali.2015. *Aplikasi Analisa Multivariate*.Semarang : Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irham Fahmi.2015. *Manajemen Perbankan Konvensional&Syariah*.Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Jonathan Sarwono.2015. *Rumus Rumus Popolar Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta : Penerbit CV. Andi Offset.
- Kadek,P.Y.,Desak,
N.S.W,Edy,S.2015.“Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA) Dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Capital Adequaty Ratio (CAR)”. *Jurnal Akuntansi Program S1 (Volume 3 NO 1 Tahun 2015)*.
- Kasmir 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi ke 9. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____.2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Malang: Ghalia Indonesia.
- Meyviana Supriyanto. 2013. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah”.Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajad Kuncoro.2011. *Metode Kuantitatif Teori dan aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*.Yogyakarta :
- Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan Bank. Laporan keuangan Publikasi (www.ojk.go.id) Laporan Keuangan Bank.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009. “*Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 “Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum”*”.
- _____.12/10/PBI/2010. “*Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 Tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum”*”.
- _____.15/12/PBI/2013. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016. “*Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum”*”.
- Veithzal Rivai. 2013. “ *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* ”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Website Bank Kalimantan Barat,www.bankkalbar.co.id “Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi” Diakses pada 10 Mei 2018.
- Website Bank Papua, (www.bankpapua.co.id) “Sejarah Singkat Bank dan

Visi Misi” Diakses pada10
Mei 2018.

Website Bank Sulawesi Utara Gorontalo
(www.banksulutgo.co.id)
“Sejarah Singkat Bank dan
Visi Misi” Diakses pada10
Mei 2018

